

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumberdaya alam yang begitu melimpah dan tersebar di seluruh pelosok tanah air merupakan modal dasar yang sangat berharga untuk dimanfaatkan seoptimal mungkin dalam pembangunan. Eksploitasi sumberdaya mineral merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan pendapatan negara .¹ Salah satu tindakan/langkah yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan produksi sumberdaya alam yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia baik dari segi pertanian, industri dan pertambangan.

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan unsur-unsur mineral, mineral dalam arti geologi adalah suatu zat atau benda persenyawaan kimia asli atau yang tersusun oleh proses alam, memiliki sifat-sifat kimia dan fisik tertentu, dan biasanya berbentuk padat. Dengan demikian, yang dimaksud persenyawaan kimia asli adalah mineral harus terbentuk secara alami oleh alam. Kondisi demikian mendukung pembentukan mineralisasi berbagai mineral atau bahan galian berharga sebagai anugerah Tuhan YME.²

¹ Debby Taufia Shales, "Kajian Teknis dan Perhitungan Biaya Pada Kegiatan Pengeboran Peledak Batukapur di PT. Bakapindo Jorong Durian, Kenagarian Kamang Mudiak, Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat ", *Skripsi*, (Padang, Sekolah Tinggi Teknologi Industri, 2017), hlm. 14.

² Manik N., "Pengolahan Pertambangan yang Berdampak Lingkungan di Indonesia", *Jurnal Bencana Dan Lingkungan Geologi* Vol. 10 No.11, 2010, hlm.1-12, dalam _M.Abdul Gofur dan I Gede Astra Wesnawa, *Dampak Ekologi Penambangan Batu Kapur Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Seen di Gunung Sadeng Kecamatan Puger Kabupaten Jeber*", *Jurnal Pendidikan Geografi Undiskha*, Vol. 6, No.3, 2018, hlm 164.

Proses mineralisasi adalah salah satu keuntungan dari bencana yang diakibatkan tumbukan kedua lempeng, secara nyata telah menempatkan Indonesia sebagai Negara kaya akan berbagai macam mineral atau bahan galian. Sumberdaya mineral atau bahan galian yang terkandung di Indonesia sebenarnya sudah diusahakan sejak zaman Hindia Belanda, seperti tambang emas di Cikotok baru dilakukan penutupan di akhir tahun 1980-an, kemudian tambang bauksit di Pulau Bintan, tambang Batubara di Sumatera Barat dan lain-lain.³

Berdasarkan PP No 25 tahun 1984-1996 no 126, bahan galian digolongkan menjadi 3 golongan, yaitu: bahan galian strategis (golongan A) antrasit, semua jenis batubara; besi, titanium, vanadium, nikel, kobalt, mangan dan timah putih; thoriolium, radium, uranium, zirkon, klorit; minyak bumi, lilin, (semua jenis bitumen cair); aspal (semua jenis bitumen padat), bahan galian vital (golongan B) (emas, platina, air raksa, perak; belerang, antimoni, bismut; magnesium, kromium, calcium), bahan galian tidak termasuk strategis dan vital (golongan C) (batu kapur, batupasir, tanah liat ,dll).⁴ Batu kapur merupakan salah satu bahan galian golongan C yang banyak terdapat di Indonesia. Pegunungan kapur di Indonesia menyebar dari barat ke timur.

Sumatera Barat merupakan daerah yang dikelilingi banyak perbukitan, dalam artian hal ini sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan penambangan batukapur, seperti industri kapur di daerah Bukit Tui, Kota Padangpanjang, Sumatera Barat, pertambangan batukapur yang berlokasi di Bukit Saledeko, Korong Padang Lapai, Nagari Guguk Kec. 2 x 11 Enam Lingsung

³ *Ibid.*

⁴ Firdaus Maskuri, Identifikasi Bahan Galian dalam Metode Eksplorasi Awal, *Jurnal Ilmiah MPG*, Vol.3, No.1,2010, hlm.1-10

Kabupaten Padang Pariaman, Tambang Rakyat Nagari Kamang Mudiak, Kecamatan Kamang Magek, dan PT Bakapindo yang berlokasi di Nagari Kamang Mudiak Jorong Durian Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Sumatera Barat.

Salah satu perusahaan yang dipilih peneliti sebagai objek penelitian yaitu, penambangan batu kapur oleh PT. Bakapindo yang berada di Nagari Kamang Mudiak, Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat, perusahaan tersebut dipimpin oleh Delisman. PT. Bakapindo bergerak dalam bidang penambangan *dolomite*, dan kapur pertanian, penambangan batu kapur yang ada di Nagari Kamang Mudiak bukan hanya di pelopori oleh PT. Bakapindo namun juga ada tambang-tambang rakyat yang berdiri dan melakukan kegiatan yang sama dengan PT. Bakapindo.

Selain itu PT. Bakapindo merupakan perusahaan tambang batu kapur tertua dan merupakan satu-satunya PT yang ada di Kecamatan Kamang Magek. Semenjak perusahaan tersebut didirikan peranan dan namanya terus meningkat dan terkenal hingga ke penjuru daerah, sehingga dengan adanya perusahaan tersebut membuat Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek semakin dikenal oleh masyarakat luas di dalam provinsi dan luar provinsi.

Jorong Durian Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek dikelilingi batu kapur sehingga sebelum adanya PT Bakapindo ini, masyarakat Nagari Kamang Mudiak ini sudah lama mengenal adanya penggalian batu kapur, kegiatan masyarakat di sana bukan hanya melakukan kegiatan pertanian namun mereka juga melakukan penggalian batu kapur. Penggalian batu kapur yang

mereka lakukan masih dalam bentuk bongkahan-bongkahan kecil karena kegiatan dilakukan masih menggunakan cara tradisional.

PT Bakapindo didirikan pada tanggal 5 Oktober 1981 berdasarkan Akta No. 9 oleh Notaris Achtar Iljas, SH di Kota Bukittinggi Propinsi Sumatera Barat, Luas areal Bukit Batukapur yang dikuasai saat ini adalah 60 Ha, dan 15 Ha diantaranya telah mendapat Surat Izin Usaha Pertambangan Daerah (SIPD) dari Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Barat dengan Nomor surat 303.545/10/DTB- 92 tanggal 19 Mei 1992.

Pada tahun 1995 nama CV.Bukit Raya diganti dengan nama PT.Bakapindo yang dipakai hingga saat ini. Dalam pengembangannya, PT Bakapindo selalu memberikan perhatian penuh, kepada hubungan sesama pekerja maupun hubungan dengan pelanggan. PT.Bakapindo sangat menyadari dan memprioritaskan pentingnya kepuasan pelanggan.⁵ Sedangkan dalam proses penambangannya PT.Bakapindo menerapkan sistem tambang terbuka dengan metode *quarry* yang dilakukan dengan cara pembuatan jenjang atau sistem *bench*.

Sistem ini merupakan suatu jenis penambangan terbuka yang diterapkan untuk menambang batuan/endapan mineral industri yang terletak di lereng bukit atau berbentuk bukit. Cara ini diterapkan apabila seluruh lereng bukit yang akan ditambang dilakukan mulai dari atas ke bawah. Kegiatan utama pada penambangan ini terdiri dari pengupasan lapisan tanah penutup, pengeboran, pembongkaran dengan peledakan, pemuatan dan pengangkutan dari lokasi penambangan ke lokasi peremukan (*crushing plant*). Pemberaian batuan dengan

⁵ PT Bakapindo, "PT Bakapindo Limestone Industry", <http://bakapindo.com/tanggal> 23 February 2021 Pukul 01. 00 WIB.

metode peledakan memerlukan perencanaan geometri yang tepat sehingga selain mendapatkan hasil fragmentasi yang baik juga dapat mengoptimalkan biaya. Salah satu indikator yang sangat diperhatikan adalah powder factor yang dapat menjadi acuan biaya dalam proses peledakan.⁶

Perusahaan tersebut telah memberikan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat, dampak yang diberikan berupa dampak positif dan negatif. Dampak positif yang diberikan perusahaan kepada masyarakat seperti terbentuknya lapangan kerja baru yang dapat mengurangi jumlah pengangguran, menambah relasi melalui para pelanggan yang datang, meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Perusahaan juga turut memberikan dampak terhadap lingkungan seperti kontribusi yang diberikan perusahaan kepada Jorong Durian untuk pembangunan jalan. Dampak negatif kegiatan tambang yang dihasilkan berupa kerusakan lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang sejarah berdirinya PT.Bakapindo dari tahun 1981 sampai tahun 2020, pembatasan tahun yang hanya sampai tahun 2020 dilakukan sebab perusahaan tersebut mengalami dampak covid-19 seperti pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar) yang mendapatkan kebijakan penutupan pabrik sementara, untuk mengurangi penyebaran virus corona. Dalam konteks itulah penelitian ini dilakukan dengan judul “Sejarah Pertambangan Batu Kapur PT.Bakapindo di Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Sumatera Barat Tahun 1981-2020.”

⁶ Debby Taufia Shales, loc.cit., hlm. 14-15.

B. Perumusan dan Batasan Masalah

Fokus penelitian ini adalah tentang sejarah ekonomi yang berkaitan dengan Sejarah Pertambangan Batu Kapur PT Bakapindo di Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam Sumatera Barat Tahun 1981-2020. Maka perlu dirumuskan beberapa pertanyaan yang relevan guna menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam kajian ini, yaitu:

1. Mengapa PT. Bakapindo melakukan penambangan di Jorong Durian Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Sumatera Barat ?
2. Bagaimana perkembangan penambangan PT. Bakapindo di Jorong Durian Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Sumatera Barat ?
3. Apa saja dampak yang ditimbulkan oleh penambangan PT Bakapindo ?

Rumusan masalah tersebut diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian yang dilakukan.

Batasan spasial dalam penelitian ini mengambil daerah Jorong Durian Kamang Mudiak, Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam karena, di daerah tersebut banyak masyarakat yang membuka lahan penambangan batu kapur baik secara legal maupun illegal maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut bagaimana sejarah pertambangan yang terjadi di daerah tersebut terkhususnya bagi masyarakat yang terlibat aktif dalam pertambangan yang dilakukan oleh PT Bakapindo.

Sedangkan untuk batasan temporal yang diambil dalam penelitian ini yaitu pada tahun 1981-2020. Alasannya karena dari tahun 1981 CV.Bukit Raya didirikan dan melakukan pengoperasian penambangan serta berjalannya waktu tepat pada tahun 1995 terjadinya perubahan nama dari CV.Bukit Raya menjadi PT.Bakapindo, pada tahun 2020 Indonesia bagian Sumatera Barat terkhususnya di Jorong Durian Nagari Kamang Mudiak Kabupaten Agam diguncangkan oleh krisis virus *Covid 19*, sehingga diberlakukannya PSBB yang mendapatkan kebijakan penutupan perusahaan sementara, dan membuat kegiatan produksi PT.Bakapindo berhenti sementara.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguraikan alasan PT. Bakapindo melakukan penambangan di Jorong Durian Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Sumatera Barat.
2. Menjelaskan proses PT. Bakapindo sebagai pusat penambangan batu kapur di Jorong Durian Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Sumatera Barat
3. Menganalisis dampak penambangan PT. Bakapindo di daerah Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Sumatera Barat.

Sementara itu, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kajian sejarah tentang sejarah pertambangan batu

kapur. Kemudian dapat melatih kemampuan meneliti dan menganalisis suatu peristiwa sejarah yang sedang diteliti serta memberikan wawasan sejarah yang kritis dan bermanfaat bagi penulis terutama tentang pertambangan PT. Bakapindo Nagari Kamang Mudiak, Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Sumatera Barat.

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkontribusi terhadap penelitian ini berupa buku, jurnal, makalah dan skripsi yang penulis temukan. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini diantaranya;

Skripsi Ade Yuki Widiyanti yang berjudul “Sepuluh Profil Penggali Batu Kapur Pendatang : Studi Kasus Kelurahan Tanahhitam Padangpanjang”. Tulisan ini menyorot tentang kehidupan para penggali batu kapur yang berasal dari luar daerah Padang Panjang. Tingkat pendidikan yang kurang memadai merupakan factor penyebab utama mereka memilih profesi sebagai penggali batu. Begitu juga dengan pengalokasian dari pendapatan guna pemenuhan kebutuhan sehari-hari.⁷

Buku yang berjudul “Hukum Perseroan Terbatas” ditulis oleh Yahya Harahap, dalam buku menguraikan tentang eksistensi dalam sistem hukum Indonesia prinsip-prinsip umum perseroan, pendirian dan perubahan anggaran dasar daftar perseoran dan pengumuman, modal dan saham, rencana kerja dan

⁷ Koperasi Kapur di daerah Padangpanjang bernama Koperasi Pengusaha Kapur Sari Batu yang didirikan pada tahun 1986. lihat Ade Yuki Widiyanti, “Sepuluh Profil Penggali Batu Kapur pendatang: Studi Kasus di Kelurahan Tanahhitam Padangpanjang” (*skripsi* : Fisip Unand Padang. 1996), hal.15.

laporan tahunan serta penggunaan laba, direksi, dewan, komisaris, penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan, pemeriksaan terhadap perseroan, pembubaran, likuidasi dan berakhirnya status badan hukum perseroan, ketentuan lain-lain, ketentuan peralihan dan ketentuan penutupan.⁸

Buku yang berjudul “Hukum dalam Ekonomi” yang ditulis oleh Elsi Kartika Sari dan Advendi Simanungsong. Buku ini menjelaskan dalam kegiatan bisnis dibutuhkan kaidah-kaidah atau aturan-aturan dalam bisnis yang berlaku. Hal ini diperlukan agar bisnis yang kita jalankan dapat berjalan baik tanpa merugikan pihak lain, dalam buku yang terdiri dari dua belas bab mendefinisikan tentang apa itu hukum bisnis serta penjelasan yang lainnya.⁹

Karya yang menyangkut kiprah PT dipedomani dalam Jurnal “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Cipta Daya Nusantara” yang ditulis oleh Swita Angelina Kaunang, *Jurnal EMBA*, Volume 1, No. 4 Desember 2013. Menjelaskan bahwa perkembangan suatu perusahaan tidak terlepas dari peran laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca atau laporan keuangan lainnya dengan kata lain laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.¹⁰

Tulisan lainnya yaitu karya Mutia Tri Darma yang berjudul “Dari Petani Menjadi Buruh Kapur : Faktor Penyebab dan Implikasinya Terhadap Hubungan

⁸ Yahya Harahap, *Hukum Perseroan Terbatas*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013).

⁹Elsi Kartika Sari, Advendi Simanungsong, *Hukum Dalam Ekonomi*,(Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo), 2005), hlm 5.

¹⁰Swita Angelina Kaunang, “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Cipta Daya Nusantara”, *Jurnal EMBA*, (Volume 1, No. 4 Desember 2013).

Sosial Masyarakat Lokal (Kasus Industri Batu Kapur di Kodya Padangpanjang)”. Tulisan itu berisikan faktor yang menyebabkan perpindahan profesi masyarakat dari bertani menjadi buruh kapur dan akibat yang ditimbulkannya dari perpindahan tersebut. Luas lahan yang semakin sempit padatnya jumlah penduduk, tingkat pendapatan yang lebih pasti yang akan diterima merupakan beberapa faktor yang menyebabkan seseorang berpindah profesi, namun di balik semua itu hubungan sosial mereka dengan masyarakat sekitar menjadi merenggang dikarenakan berkurangnya frekuensi waktu untuk berinteraksi.¹¹

Kemudian Sopriman dalam karyanya “Industri Batu Kapur Padangpanjang 1960-1992”, juga membahas bagaimana perkembangan industri kapur di Padangpanjang, bagaimana sistem pengelolaan dari industri batu kapur yang memanfaatkan jasa koperasi hingga diusulkannya pemindahan lokasi usaha pembakaran batu kapur oleh pemerintah akibat polusi udara yang ditimbulkannya.¹²

Berdasarkan hasil penelitian tersebut meskipun tidak bercerita tentang Sejarah Pertambangan Batukapur PT. Bakapindo, namun dapat dimanfaatkan dalam menganalisis sejarah pertambangan batu kapur. Walaupun dari beberapa tulisan di atas yang membahas masalah industri batu kapur yang berlokasi di daerah Padangpanjang, pembahasannya belum terfokus kepada satu industri batu kapur saja, apalagi dalam bentuk penggilingan. Oleh sebab itu, penelitian ini

¹¹ Mutia Tri Darma, “Dari Petani Menjadi Buruh Kapur : Faktor-faktor Penyebab dan Implikasinya Terhadap Hubungan Sosial Masyarakat Lokal (Kasus Industri Batu Kapur di Kodya Padangpanjang)” (*Skripsi* , Fisip Unand Padang.1999) Dalam *Skripsi* Fero Efendi, “ Sejarah Industri Batu Kapur Usaha Putri Padang Panjang 1986-2002” , Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang. 2005.

¹² Sopriman, “Industri Batu Kapur Padangpanjang 1968-1992” (*skripsi* Fakultas Sastra Unand Padang. 1998).

terutama memanfaatkan catatan-catatan dan laporan perusahaan, yang dikombinasikan dengan wawancara pengalaman-pengalaman pemilik, karyawan, pemerintah, setempat dan masyarakat yang terkait dengan perjalanan sejarah pertambangan batu kapur PT. Bakapindo.

E. Kerangka Analisis

Perusahaan adalah istilah ekonomi yang dipakai dalam kitab undang-undang hukum dagang (KUHD) dan perundangan-undangan diluar KUHD. Rumusan pengertian perusahaan terdapat dalam Pasal 1 undang-undang No. 3 tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan (UWDP) dalam Pasal 1 huruf b undang-undang No. 3 tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan (UWDP) perusahaan adalah “setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus-menerus dan didirikan, bekerja, serta berkedudukan dalam wilayah negara Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba”.¹³

Dalam pasal 1 huruf d tentang wajib daftar perusahaan dirumuskan bahwa yang dimaksud dengan usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap perusahaan untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Sedangkan yang dimaksud dengan perusahaan adalah setiap orang atau perseorangan atau persekutuan atau badan hukum yang menjalankan suatu jenis perusahaan, pasal 1 huruf c tentang wajib daftar perusahaan.

¹³ Kansil dan Cristine, *Hukum Perusahaan Indonesia*, (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 1995), halaman 1-2.

Berdasarkan ketentuan pasal tersebut diperoleh kenyataan bahwa dalam pengertian perusahaan tersimpul dua hal yaitu, bentuk usaha yang berupa organisasi atau badan usaha dalam bahasa Inggris disebut *company*. Usaha yang berupa kegiatan dalam bidang perekonomian yang dilakukan secara terus menerus oleh pengusaha untuk memperoleh keuntungan atau laba.

Perusahaan menurut Molengraaff adalah keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus untuk memperoleh penghasilan, bertindak keluar dengan cara memperdagangkan menyerahkan atau mengadakan perjanjian-perjanjian perdagangan. Pengertian perusahaan menurut Ebert Dan Griffin adalah satu organisasi yang menghasilkan barang atau jasa untuk mendapatkan laba.¹⁴

Sedangkan menurut Bahu Swastha dan Ibnu Sukotjo dalam buku pengantar bisnis adalah suatu organisasi produksi yang menggunakan dan mengkoordinir sumber-sumber ekonomi untuk memuaskan kebutuhan dengan cara yang menguntungkan. Pengertian perusahaan menurut Much Nurachmad adalah setiap bentuk usaha yang berbadan hukum atau tidak, milik orang-perorangan, milik persekutuan atau milik badan hukum baik milik swasta maupun milik negara yang memperkerjakan pekerja dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain.¹⁵

Berdasarkan pendapat ahli tersebut perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu lembaga yang diorganisir dan dijalankan untuk menyediakan barang-barang dan jasa-jasa untuk masyarakat dengan motif keuntungan. Dengan demikian pengusaha merupakan lapangan kerja bagi sejarah perusahaan dan studi tentang

¹⁴ Ronald J. Ebert, Ricky W. Griffin dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Erlangga PT. Gelora Aksara Pratama)

¹⁵ Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern*, (Yogyakarta: Liberty 1993).

industri. Industri dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku menjadi barang dengan nilai lebih tinggi. Industri dapat juga diartikan sebagai sebuah bidang usaha yang ditujukan untuk mengolah bahan mentah menjadi bahan baku yang nantinya dapat digunakan oleh industry lainnya, sehingga dapat diperjualbelikan dan ningkatkan ekonomi bagi para pemiliknya.¹⁶

Sejarah perusahaan dalam arti yang seluas-luasnya mencakup semua aktivitas para pengusaha di masa lampau, sebagai disiplin ilmu sejarah, seperti dikembangkan oleh kaum sejarawan mempunyai sifat-sifat yang khusus. Dalam praktek sejarah perusahaan pada dasarnya berpijak pada suatu asumsi dan satu kata jadi dari padanya, yang menjadi asumsi utama ialah bahwa orang suka pada suatu kebebasan berkehendak dan dengan demikian putusan- putusan pribadinya mempengaruhi jalanya kejadian-kejadian bersejarah.¹⁷

Pendekatan-pendekatan yang beraneka ragam ini menunjukkan bahwa sejarah perusahaan melingkupi banyak bidang, menampung banyak perhatian dan menarik sejumlah besar disiplin ilmu lain serta mereka yang mempunyai keahlian-keahlian lainya. Sejarah perusahaan sebagai bidang penelitian dimulai di *Graduate School of Business Administration* di Universitas Harvard, dekan Wallace B. Donham yakin bahwa secara ilmiah dari suatu keadaan yang khusus

¹⁶ Fero effendi, Sejarah Industri Batu Kapur Usaha Puti Padang Panjang 1986-2002, *Skripsi* (Padang, Fakultas Ilmu Budaya Sejarah Unand, 2005).

¹⁷ Ralph W. Hidy “ Sejarah Perusahaan” dalam Taufik Abdullah dan Abdurrachman Surjomiharjo, *Ilmu Sejarah Dan Historiografi Arah dan Prefektif*, (Jakarta; PT. gramedia, 1985), halaman 186-187

dari para pengusaha dimasa lampau sangat penting agar keadaan-keadaan itu dapat diperbandingkan dengan pengertian pada keadaan masa kini.¹⁸

Jenis-jenis perusahaan berdasarkan bentuk badan usaha diantaranya yaitu, (1) Perusahaan perseorangan, jenis perusahaan yang modalnya dimiliki oleh satu orang pengusaha. (2) Perseroan terbatas (PT), jenis perusahaan memiliki harta dan kewajiban (hutang) sendiri, untuk mendirikannya dibutuhkan minimal 2 orang dan diwajibkan memiliki akta notaris sebelum mendaftar dan mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan HAM. (3) Persekutuan firma, jenis perusahaan yang dibentuk dua orang atau lebih untuk menjalankan perusahaan di bawah satu nama yang sama. (4) Persekutuan komanditer/*Commanditaire* (CV), jenis perusahaan yang terdiri dari dua orang atau lebih, di mana anggotanya memiliki tingkat keterlibatan yang berbeda-beda antar anggotanya. (5) Yayasan, perusahaan yang bergerak di bidang sosial, kemanusiaan, dan keagamaan. (6) Koperasi, jenis perusahaan yang didirikan dan dioperasikan oleh anggotanya sendiri di mana seluruh anggotanya memiliki tanggung jawab yang sama dalam mengelola perusahaan. (7) Perusahaan Negara, jenis perusahaan yang modalnya dimiliki oleh negara, baik sepenuhnya, sebagian besar, maupun sebagian kecilnya.¹⁹

Pada penelitian ini dilakukan pada jenis perusahaan perseroan terbatas yaitu PT. Bakapindo yang bergerak pada bidang penambangan batu kapur, Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian,

¹⁸ *Ibid*, halaman 188

¹⁹ “Jenis-jenis perusahaan yang ada di Indonesia”, diakses melalui <https://www.jurnal.id/id/blog/2017-jenis-jenis-perusahaan-yang-ada-di-indonesia/> pada tanggal 10 Agustus 2022 pukul 15.00 WIB.

penambangan (penggalian), pengloahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, panas bumi, migas).²⁰ Pertambangan menurut undang-undang Nomor 4 tahun 2009 tentang pertambangan Mineral dan Batubara (UU No. 4/2009) adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengolahan, dan pengusahaan mineral atau batubarra yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi, kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang.²¹

PT.Bakapindo termasuk kedalam bentuk perusahaan badan hukum yaitu perseoan terbatas (PT) karena struktur yang dimiliki Bakapindo sama dengan struktur perseroan terbatas (PT) serta perusahaan atau usaha-usaha yang ada di bawah naungan PT.Bakapindo juga sudah terdaftar di badan hukum dan memilik akta dan surat keputusan pendirian masing-masing usaha dan sudah wajib pajak atau membayar pajak.

PT. Bakapindo juga memberikan dampak dalam lingkungan sosial dan dampak lingkungan fisik. Dalam lingkungan sosial dampak pembangunan PT. Bakapindo terhadap masyarakat Kenagarian Kamang Mudiak terbagi menjadi dua yaitu dampak positif terhadap ekonomi masyarakat dan dampak negatif dikarenakan adanya kerusakan lingkungan yang terjadi akibat penambangan. Sedangkan dampak terhadap lingkungan fisik, pembangunan PT. Bakapindo menguntungkan bagi masyarakat Kenagarian Kamang Mudiak khususnya di

²⁰ Aditya Felix Setiawan, "Tinjauan Teoritis Mengenai Pertambangan Emas Secara Ilegal di Kota Bogor", diakses melalui <http://elibrary.unikom.ac.id> pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 22.15 WIB.

²¹ Undang-undang No. 4 Tahun 2009 Pasal 1 angka 11 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.

Jorong Durian dikarenakan adanya pembangunan dan perbaikan jalan yang memadai untuk transportasi roda dua maupun *dump truck* .

F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Sebagaimana penulisan sejarah ilmiah, metode yang dipakai dalam penulisan ini adalah metode sejarah, metode sejarah yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Metode sejarah meliputi pengumpulan data atau heuristic, kritik, interpretasi dan diakhiri dengan tahap penulisan atau historiografi.²²

Tahap Pertama Heuristik sebuah kegiatan yang mencari sumber-sumber untuk menghasilkan data-data atau materi sejarah sumber-sumber dari penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan. Studi kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan judul penelitian, data-data tersebut berasal dari dokumen, arsip pribadi, sumber-sumber data dari keterangan keluarga, karyawan, teman-teman dan kolega-kolega perusahaan PT. Bakapindo diantaranya yaitu, (1) Dokumen akta dan sk pendirian PT.Bakapindo, (2) Arsip PT.Bakapindo berupa gambar ruang adminstrasi, lokasi tambang dan produksi prusahaan (3) Arsip PT.Bakapindo berupa data struktur organisasi perusahaan, (4) Arsip PT.Bakapindo berupa data pelanggan dan kontrak kerjasama, (5) Arsip PT.Bakapindo berupa saran dan prasarana perusahaan, (6) Arsip PT.Bakapindo berupa rencana perbaikan lahan pasca penambangan, (7) Arsip Nagari Kamang

²² Louis Gootshalk. *Mengerti Sejarah*. (Jakarta: UI Press. 1975), hlm 50.

Mudiak berupa data penduduk dan denah nagari,(8) Wawancara dengan beberapa tenaga kerja PT.Bakapindo yakni H.Oum, Wenfaldes, Ardinal, Rizal, Yahya, Vernando, Nike Rahayu, Ramli, dan Buya Aji. (9) Wawancara dengan anggota Wali Nagari Kamang Mudiak yakni Salmet Hidayat dan Yogi, (10) Wawancara dengan warga Jorong Durian yakni Erlis, Risna, dan Enda

Selain data tersebut, terdapat juga studi kepustakaan yang dilakukan penulis adalah Perpustakaan Jurusan Sejarah Universitas Andalas, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Perpustakaan Pusat Universitas Andalas (dari hasil studi perpustakaan dari skripsi-skripsi sebelumnya dapat menjadi acuan dalam penulisan terutama yang berhubungan dengan sosial ekonomi).

Tahap Kedua penelitian ini adalah Kritik Sumber. Tahapan ini merupakan tahap penyeleksian sumber atau data yang diperoleh yang meliputi otentisitas sumber (kritik ekstern) dan kredibilitas sumber (kritik intern). Pengkritikan ini ditujukan guna mendapatkan sumber yang benar dan relevan dengan pokok permasalahan.

Tahap ketiga adalah menginterpretasikan data. Data-data yang telah diperoleh dan telah diseleksi dari sumber-sumber primer dan sekunder dihimpun untuk dijadikan sebagai sebuah fakta sejarah. Fakta sejarah itulah yang nantinya akan di interpretasikan (*direkonstruksi*) dengan melakukan penganalisaan yang bersifat deskriptif analitis. Sedangkan tahap terakhir yaitu tahap penulisan atau historiografi. Penulisan ini nantinya akan menghasilkan sebuah karya sejarah dalam bentuk skripsi

G. Sistematika Penulisan

Tulisan ini terdiri atas empat bab. Bab I (pendahuluan) berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Berisikan pembahasan mengenai geografis, demografis dan kondisi sosial ekonomi penduduk kamang mudiak kecamatan kamang magek kabupaten agam sumatera barat.

BAB III Membahas mengenai mulai sejarah perkembangan PT.Bakapindo yang terdiri dari 2 sub bab. Sub bab pertama ialah pembentukan CV.Bukit Raya, sub bab kedua ialah beralihnya menjadi PT.Bakapindo.

BAB IV Membahas mengenai Aktivitas pertambangan PT Bakapindo dari tahun 2000-2020 dan terdiri dari 3 sub bab bagian. Bagian pertama Kondisi PT. Bakapindo pasca reformasi tahun 2000. Bagian kedua Berhentinya PT. Bakapindo beroperasi pada tahun 2018 dan Bagian Ketiga reklamasi PT. Bakapindo

BAB V Merupakan kesimpulan dari penulisan ini. Bab ini merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang menjadi pokok permasalahan.